

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan penerapan cuci tangan melalui penyuluhan pengetahuan dan ketepatan dengan menggunakan metode cooperative learning di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wonosari.
2. Ada perbedaan pengetahuan tenaga kesehatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan di Instalansi Gawat Darurat (IGD) RSUD Wonosari dibuktikan dengan hasil analisis uji *Wilcoxon* nilai signifikan masing-masing sebesar 0,002 ($p < 0,05$).
3. Ada perbedaan ketepatan tenaga kesehatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan di Instalansi Gawat Darurat (IGD) RSUD Wonosari dibuktikan dengan hasil analisis uji *Wilcoxon* nilai signifikan masing-masing sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti

terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner. Hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.

2. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena keterbatasan waktu penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut ini.

1. Bagi Rumah Sakit

Perlunya dilakukan penyegaran pentingnya *hand hygiene* dengan berbagai metode dan dilakukan evaluasi secara berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan dan ketepatan tenaga kesehatan. Perlu sering dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan program-program dan kebijakan-kebijakan pencegahan infeksi nosokomial khususnya prosedur cuci tangan yang telah ditetapkan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Rumah sakit juga perlu lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi rutin tentang prosedur-prosedur yang berlaku khususnya prosedur cuci tangan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai tenaga kesehatan seharusnya meningkatkan kesadaran untuk melakukan *hand hygiene* agar dapat melindungi tenaga kesehatan dan pasien dari terjainya HAIs.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berbeda dengan topik yang sama dan tempat penelitian tidak hanya satu bangsa serta menggunakan 2 atau lebih variabel.